

**PENERAPAN METODE PART AND WHOLE DALAM MENINGKATKAN
MINAT SISWA PADA PEMBELAJARAN (PJOK) MELALUI PERMAINAN
BOLA VOLLY**

Faizatul Widat¹, Misdur Hasan²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Nurul Jadid

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Nurul Jadid

¹widat@unuja.ac.id, ²misdurhasan21@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the application of the Part and Whole method in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) through volleyball at MI Nurul Mun'im. The Part and Whole method is applied by dividing basic volleyball skills, such as passing, serving and smashing, into simpler and separate parts, before combining them into a full game. This research uses a qualitative approach with a case study design, where data is collected through observation, interviews with teachers and students, as well as documentation of learning activities. Data analysis was carried out using a thematic analysis approach. The research results showed that the application of the part and whole method succeeded in increasing students' interest, involvement and technical skills. As many as 85% of students felt more confident and ready to take part in volleyball lessons after learning the basic techniques first, while 80% of students said they felt more interested and enthusiastic about practicing and 85 students were able to master the basic techniques of playing volleyball. Applying this method also creates a more enjoyable learning atmosphere and allows students to master basic techniques gradually. The implications of this research show that the Part and Whole method can be applied effectively to improve the quality of PJOK learning, especially in volleyball, by providing a more structured and enjoyable learning experience for students.

Keywords: part and whole method, volleyball learning, PJOK, student interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode part and whole dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui permainan bola voli di MI Nurul Mun'im. Metode part and whole diterapkan dengan membagi keterampilan dasar bola voli, seperti passing, servis, dan smash, menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan terpisah, sebelum digabungkan dalam permainan penuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan metode part and whole berhasil meningkatkan minat, keterlibatan, dan keterampilan teknis siswa. Sebanyak 85% siswa merasa lebih percaya diri dan siap mengikuti pelajaran bola voli setelah mempelajari teknik dasar terlebih dahulu, sementara 80% siswa mengaku merasa lebih tertarik dan semangat berlatih dan 85 siswa mampu menguasai teknik dasar permainan voli. Penerapan metode ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk menguasai teknik dasar secara bertahap. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode part and whole dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya dalam permainan bola voli, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: metode part and whole, pembelajaran bola voli, PJOK, minat siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan dasar (Nuraini et al., 2024). Selain berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik, PJOK juga bertujuan untuk mengembangkan mental dan karakter siswa melalui olahraga. Dalam setiap kegiatan, siswa diajarkan nilai-nilai fundamental seperti kerjasama, disiplin, sportifitas, dan tanggung jawab (Baharuddin et al., 2024). Walau begitu, dalam praktiknya, terdapat tantangan besar yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pelajaran ini. Salah satu faktor yang sering kali menjadi penyebabnya adalah kurangnya ketertarikan terhadap olahraga yang diajarkan (Sari et al., 2023). Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya variasi dalam kegiatan yang dilakukan, atau karena materi yang disampaikan dianggap terlalu sulit atau kompleks untuk dipahami, khususnya dalam olahraga tertentu. Salah satunya adalah bola voli, yang memiliki teknik dasar yang cukup rumit dan memerlukan keterampilan motorik yang lebih tinggi.

Bola voli sebagai olahraga memang menuntut keterampilan teknis yang cukup kompleks, seperti passing, servis, smash, dan pemahaman tentang peran masing-masing pemain dalam tim (Mahesa et al., 2024). Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang belum terbiasa dengan gerakan-gerakan tersebut. Bahkan, bagi sebagian siswa, kompleksitas gerakan dalam bola voli bisa menimbulkan perasaan kesulitan, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi mereka untuk berlatih lebih lanjut. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran agar siswa tidak hanya mampu menguasai teknik dasar bola voli dengan lebih mudah, tetapi juga merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam olahraga tersebut. Pendekatan yang variatif dan menyenangkan, dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, bisa menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, minat siswa terhadap pelajaran PJOK bisa meningkat, dan mereka dapat merasakan manfaatnya dalam aspek fisik dan mental yang lebih optimal (Syamsurijal & Miftah, 2024).

Metode yang efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah metode *part and whole*. Metode *part and whole* merupakan pendekatan yang memecah keterampilan kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana terlebih dahulu, kemudian menyatukan bagian-bagian tersebut untuk membentuk keseluruhan keterampilan dalam permainan (A. K. Dewi et al., 2021). Misalnya, dalam pembelajaran bola voli, teknik dasar seperti *passing*, servis, dan *smash* dapat diajarkan secara terpisah, sebelum akhirnya siswa diberi kesempatan untuk menggabungkan teknik-teknik tersebut dalam sebuah permainan utuh. Dengan cara ini, siswa tidak langsung dihadapkan dengan kompleksitas permainan yang penuh aturan dan gerakan yang cepat, tetapi mereka terlebih dahulu memahami dasar-dasar teknik yang diperlukan untuk bermain dengan baik.

Penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im dapat membantu siswa memahami keterampilan dasar dengan lebih sistematis dan menyenangkan. Siswa diajarkan terlebih dahulu gerakan dasar seperti *passing* dan servis secara terpisah melalui latihan yang fokus pada satu teknik tertentu. Setelah mereka menguasai teknik tersebut, siswa kemudian bisa menggabungkan teknik-teknik tersebut dalam permainan yang lebih kompleks. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih terstruktur dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan kemajuan secara bertahap, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus berlatih. Metode *part and whole* tidak hanya mempermudah pemahaman siswa dalam menguasai teknik bola voli, tetapi juga dapat meningkatkan minat

dan kepercayaan diri mereka (Taufik et al., 2021). Pembelajaran yang terstruktur dan tidak terburu-buru akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berlatih, serta membentuk mereka menjadi individu yang tidak hanya sehat fisik, tetapi juga memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan, baik di dalam olahraga maupun kehidupan sehari-hari. Penerapan metode ini diharapkan dapat mengatasi tantangan rendahnya minat siswa terhadap PJOK dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Rofiah et al., 2025).

Alasan penerapan metode ini di MI Nurul Mun'im sangat penting adalah karena banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami teknik dasar bola voli dan cenderung merasa malas atau bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dengan membagi keterampilan tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih sederhana, siswa dapat belajar secara bertahap, sehingga mereka tidak merasa tertekan. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menguasai bagian-bagian keterampilan terlebih dahulu, sebelum mencoba mengaplikasikannya dalam permainan bola voli yang lebih kompleks.

Bukti dari keberhasilan penerapan metode *part and whole* dalam meningkatkan minat siswa sudah banyak ditemukan dalam berbagai penelitian. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo et al., (2021) menunjukkan bahwa siswa yang dilatih menggunakan metode *part and whole* mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan, serta lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Lebih lanjut

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo et al., (2021) para peneliti mengkaji efektivitas metode *part and whole* dalam pengajaran bola voli di tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknik siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Penelitian yang dilakukan Ilyas et al., (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *part and whole* efektif dalam meningkatkan pemahaman teknik dasar, karena siswa tidak langsung merasa terbebani dengan kompleksitas permainan. Selain itu, siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan secara bertahap, yang berujung pada peningkatan hasil belajar mereka dalam permainan bola voli

Kemudian dipertegas pula oleh Nisa et al., (2023) yang menunjukkan bahwa metode *part and whole* mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar dan memperkuat kerjasama tim, karena siswa diberi kesempatan untuk memahami peran masing-masing pemain dalam permainan. Teknik-teknik yang lebih kompleks seperti *smash* dan *set* dapat diajarkan setelah keterampilan dasar dikuasai, yang memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi permainan secara keseluruhan. Penelitian oleh Santoso et al., (2024) mengatakan keterampilan *passing* siswa meningkat pesat, dan siswa merasa lebih percaya diri untuk bermain bola voli dalam situasi permainan yang nyata. Penelitian ini juga menekankan pentingnya memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dalam suasana yang tidak terlalu menekan.

Dengan demikian, penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran PJOK melalui

permainan bola voli di MI Nurul Mun'im diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih serius mengikuti pelajaran, serta membantu mereka dalam menguasai keterampilan teknik bola voli secara lebih mudah dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PJOK menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan fisik, mental, serta minat siswa terhadap olahraga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran PJOK melalui permainan bola voli di MI Nurul Mun'im. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik yang meliputi reduksi data, kategorisasi, dan penafsiran untuk menemukan pola yang muncul. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kesesuaian temuan dengan realitas di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana metode *part and whole* dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di MI Nurul Mun'im.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa,

serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, ditemukan beberapa temuan utama terkait penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran PJOK melalui permainan bola voli di MI Nurul Mun'im.

Penerapan Metode *Part and Whole*

Dalam pembelajaran bola voli, guru PJOK menerapkan metode *part and whole* dengan membagi keterampilan dasar bola voli, seperti passing, servis, dan smash, menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Teknik passing, misalnya, pertama kali diajarkan secara terpisah tanpa melibatkan permainan penuh, sehingga siswa bisa fokus pada gerakan dasar. Setelah siswa menguasai teknik dasar, kegiatan dilanjutkan dengan permainan bola voli yang melibatkan seluruh keterampilan tersebut dalam satu rangkaian permainan.

Berdasarkan observasi dilapangan MI Nurul Mun'im, penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran bola voli dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat memahami teknik dasar bola voli secara bertahap dan lebih mendalam. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan pendekatan yang jelas dan terstruktur agar mereka bisa menguasai keterampilan teknis bola voli dengan baik sebelum terjun ke dalam permainan yang lebih kompleks. Berikut gambar proses metode part and whole yang ada di MI Nurul Mun'im:



Gambar 1. Proses Metode Part and Whole MI Nurul Mun'im

Metode part and whole salah satu pendekatan pembelajaran yang membagi suatu keterampilan kompleks menjadi beberapa bagian kecil yang lebih sederhana (Santoso et al., 2024; Suryani, 2017). Dalam konteks bola voli, teknik-teknik dasar seperti passing, servis, dan smash diajarkan terlebih dahulu secara terpisah, tanpa melibatkan permainan penuh. Setelah siswa menguasai setiap bagian secara individual, keterampilan tersebut digabungkan dan diterapkan dalam satu rangkaian permainan yang lebih menyeluruh (Adiesta, 2017; Slamet, 2023).

Sebagaimana dijelaskan oleh guru olahraga bahwa pada tahap awal, guru PJOK memulai dengan Tindakan mengajarkan teknik dasar bola voli secara terpisah, tanpa melibatkan permainan penuh. Dalam pengajaran teknik passing, guru membagi teknik ini menjadi langkah-langkah yang lebih sederhana. Siswa pertama-tama dilatih untuk mempraktikkan gerakan passing secara individu, baik passing bawah (underhand) maupun passing atas (overhead). Guru memberikan penjelasan tentang posisi tangan, gerakan tubuh, serta arah bola, dan siswa diberi kesempatan untuk berlatih teknik ini secara berulang-

ulang dalam kelompok kecil atau secara individu.

Setelah siswa merasa cukup menguasai teknik passing, pelajaran dilanjutkan dengan pengajaran teknik dasar lainnya, seperti servis dan smash. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan yang jelas mengenai posisi tubuh, teknik kontak bola, serta pergerakan kaki yang benar dalam melakukan servis dan smash. Siswa dilatih untuk melakukannya secara terpisah, tanpa memasukkan elemen permainan, untuk memastikan bahwa mereka menguasai teknik dasar dengan baik sebelum melibatkan teknik-teknik tersebut dalam situasi permainan yang lebih kompleks.

Pemisahan keterampilan kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dapat meningkatkan fokus siswa dalam mempelajari teknik dasar (Zubaidah, 2018). Dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih teknik passing secara berulang-ulang tanpa gangguan permainan penuh. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada perbaikan teknik dasar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika mereka mulai menggabungkan keterampilan tersebut dalam permainan.

Dipdipertegas pula oleh keterangan salah satu guru di Penerapan metode *part and whole* di MI Nurul Mun'im juga dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan teknik-teknik dasar tersebut dalam simulasi situasi permainan. Misalnya, setelah siswa menguasai teknik passing, servis, dan smash secara terpisah, mereka diminta untuk bermain dalam kelompok kecil dan menerapkan teknik-teknik tersebut dalam

permainan bola voli yang lebih terbatas. Dalam permainan ini, siswa hanya perlu fokus pada pengaplikasian teknik yang sudah mereka pelajari tanpa harus terbebani dengan aturan permainan penuh. Setelah beberapa kali berlatih dalam permainan terbatas, siswa mulai diperkenalkan dengan permainan bola voli yang utuh, di mana semua teknik yang telah mereka pelajari digabungkan dalam satu rangkaian permainan. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan arahan mengenai strategi permainan, pengaturan posisi di lapangan, dan cara bermain secara efektif dalam tim. Guru terus memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik secara langsung, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan teknik yang masih terjadi.

Penerapan metode *part and whole* di MI Nurul Mun'im dilakukan dengan cara yang sistematis untuk membantu siswa memahami teknik dasar dalam permainan bola voli. Dalam fase ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan tentang strategi permainan, pengaturan posisi, dan cara bermain dalam tim yang efektif, sambil terus memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik, dan memperbaiki kesalahan teknik yang masih terjadi. Pendekatan ini membantu siswa untuk belajar secara bertahap, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam konteks permainan yang lebih nyata.

Keuntungan dari penerapan metode *part and whole* di MI Nurul Mun'im adalah siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan terstruktur. Teknik dasar yang mereka pelajari secara terpisah memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami dan

menguasai keterampilan teknis tanpa merasa cemas atau terbebani dengan keseluruhan permainan. Siswa pun lebih siap untuk memainkan bola voli dalam situasi pertandingan yang utuh karena mereka sudah terbiasa dengan setiap aspek teknik yang diperlukan dalam permainan. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bermain bola voli dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Peningkatan Minat Siswa

Peningkatan minat siswa dalam suatu pelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Zaifullah et al., 2021; Zamroni et al., 2021; dan Widat et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), minat siswa dapat mempengaruhi tingkat partisipasi, motivasi, dan pencapaian keterampilan yang diajarkan (Indrawati et al., 2024). Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam olahraga seperti bola voli, adalah bagaimana membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran bola voli, misalnya, tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga pada pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi (Trisnawati et al., 2024). Pendekatan yang terstruktur, seperti metode part and whole, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat siswa. Dengan memecah

keterampilan dasar olahraga menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan mudah dipahami, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan terhindar dari perasaan cemas atau tertekan. Pembelajaran yang bertahap ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai teknik dasar terlebih dahulu, sebelum melibatkan mereka dalam permainan yang lebih kompleks (Taufik et al., 2021).

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK memiliki dampak besar terhadap minat dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana cara-cara tertentu dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa minat siswa, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh tantangan, sehingga mereka lebih antusias dan termotivasi untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MI Nurul Mun'im, sebagian besar mengungkapkan bahwa pembelajaran bola voli menjadi lebih menarik dan menyenangkan setelah mereka mempelajari keterampilan dasar terlebih dahulu. Mereka merasa lebih percaya diri karena tidak langsung terjun dalam permainan yang lebih kompleks. Dengan menguasai teknik dasar seperti passing, servis, dan smash, siswa merasa lebih siap dan lebih bersemangat untuk berlatih. Mereka merasa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan gerakan-gerakan teknis, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

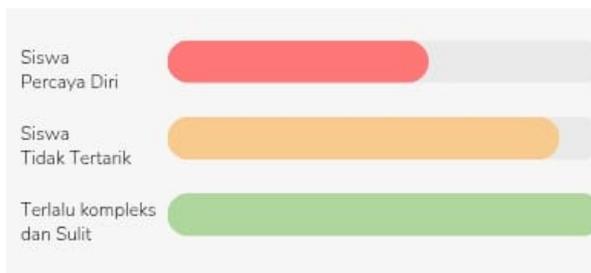
Sebelum penerapan metode part and whole, banyak siswa merasa cemas dan kurang percaya diri ketika diminta bermain bola voli, karena mereka harus langsung terlibat dalam permainan tanpa penguasaan teknik yang memadai. Teknik-teknik yang lebih kompleks seperti passing, servis, dan smash terasa sulit untuk dikuasai, dan hal ini sering membuat mereka gugup atau ragu ketika bermain dalam pertandingan. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknik dasar, banyak siswa merasa tertekan dan kurang terlibat dalam pelajaran, yang pada akhirnya menurunkan minat mereka terhadap pelajaran PJOK.

Namun, setelah penerapan metode part and whole, banyak siswa MI Nurul Mun'im merasakan perubahan yang signifikan. Hal ini diperkuat pula oleh penuturan seorang guru bahwa dengan mempelajari teknik dasar terlebih dahulu secara bertahap, para siswa merasa lebih siap dan tidak terbebani ketika menghadapi permainan yang lebih kompleks. Pembelajaran yang dimulai dengan teknik dasar yang sederhana memberi mereka kesempatan untuk memahami dan menguasai setiap keterampilan sebelum diterapkan dalam permainan yang utuh. Sebagian besar siswa MI Nurul Mun'im menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan tidak merasa tertekan, karena mereka sudah memiliki dasar yang kuat sebelum terjun ke dalam permainan yang lebih menantang.

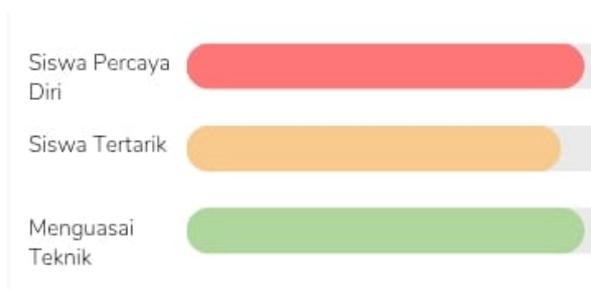
Kemudian diperoleh keterangan pula oleh guru PJOK bahwa keberhasilan yang dicapai

dalam setiap tahapan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Setelah siswa berhasil menguasai teknik passing dengan baik, siswa merasa bangga dan semakin percaya diri untuk menerapkannya dalam permainan. Keberhasilan ini, meskipun dalam skala kecil, memberi mereka semangat lebih untuk berlatih dan memperbaiki teknik mereka. Kepercayaan diri yang tumbuh ini juga berperan dalam meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran PJOK. Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan ini. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada latihan teknik, tetapi juga melibatkan permainan terbatas, membuat suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Siswa merasa tertantang untuk mengasah keterampilan mereka melalui latihan yang bervariasi, yang tidak hanya mengandalkan aspek fisik tetapi juga mengedepankan aspek kesenangan dan tantangan. Hal ini membuat mereka merasa bahwa pelajaran bola voli bukan hanya sekadar latihan fisik, tetapi juga sebuah aktivitas yang menyenangkan.

Peningkatan minat siswa MI Nurul Mun'im dalam pembelajaran bola voli setelah penerapan metode part and whole, dilakukan survei dan wawancara kepada 250 siswa MI Nurul Mun'im sebelum dan setelah pelaksanaan metode tersebut. Berikut adalah gambar hasil yang diperoleh oleh siswa:



Gambar 2. Sebelum Penerapan metode part and whole d MI Nurul Mun'imim



Gambar 3. Sesudah Penerapan metode part and whole d MI Nurul Mun'imim

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum penerapan metode part and whole dalam pembelajaran bola voli, sebagian besar siswa di MI Nurul Mun'im merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Sebanyak 60% siswa mengaku merasa cemas atau kurang percaya diri saat diminta untuk bermain, karena mereka merasa belum menguasai teknik dasar permainan. Selain itu, 90% siswa merasa tidak tertarik dan kurang termotivasi, karena pelajaran bola voli terasa membosankan dan sulit diikuti. Mereka menganggap permainan ini terlalu kompleks dan rumit, dengan berbagai teknik yang harus dikuasai, seperti passing, servis, dan smash. Hal ini membuat mereka merasa kewalahan dan enggan untuk berpartisipasi aktif, sehingga

pelajaran bola voli menjadi kurang menarik dan menantang bagi mereka.

Sedangkan Setelah penerapan metode part and whole dalam pembelajaran bola voli, terjadi perubahan signifikan dalam minat dan motivasi siswa di MI Nurul Mun'im. Sebanyak 85% siswa merasa lebih percaya diri dan siap mengikuti pelajaran bola voli, karena mereka telah menguasai teknik dasar secara bertahap sebelum terlibat dalam permainan penuh. Selain itu, 80% siswa merasa lebih tertarik dan semangat dalam berlatih, karena metode ini membuat mereka merasa lebih kompeten dalam melakukan gerakan-gerakan teknis. Tak hanya itu, 85% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa dapat menguasai teknik dasar dengan lebih mudah, berkat pendekatan yang memecah keterampilan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana.

Penerapan metode part and whole di MI Nurul Mun'im berhasil mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran bola voli. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang merasa cemas, ragu, dan kurang tertarik mengikuti pelajaran karena kesulitan dalam menguasai teknik dasar permainan. Namun, dengan pembelajaran yang bertahap, dimulai dari penguasaan teknik dasar seperti passing, servis, dan smash, siswa dapat merasa lebih percaya diri. Mereka diberikan waktu untuk menguasai setiap keterampilan terlebih dahulu, sehingga tidak merasa terbebani saat mulai bermain dalam konteks yang lebih kompleks. Pendekatan ini memungkinkan siswa

untuk merasa lebih tertantang dan termotivasi, karena mereka melihat kemajuan yang nyata dalam keterampilan yang mereka kuasai, sehingga meningkatkan semangat mereka untuk terus belajar dan berlatih.

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selama sesi latihan teknik dasar, siswa terlihat lebih fokus dan aktif mengikuti instruksi guru. Setelah mereka mulai bermain bola voli dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari, keterlibatan siswa dalam permainan juga meningkat. Banyak siswa yang lebih antusias dalam berpartisipasi dalam permainan, berbanding terbalik dengan sebelumnya yang cenderung pasif dan kurang tertarik.

Penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im secara signifikan mengubah tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sebelum penerapan metode ini, siswa sering kali terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bola voli. Banyak dari mereka yang merasa cemas atau takut gagal ketika diminta untuk langsung berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan teknik-teknik kompleks. Keterlibatan mereka dalam pelajaran cenderung terbatas, dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi.

Namun, setelah metode *part and whole* diterapkan, perubahan yang jelas terlihat pada keterlibatan siswa. Pada tahap awal pembelajaran, ketika siswa diberikan kesempatan untuk berlatih teknik

dasar secara terpisah, mereka terlihat lebih fokus dan aktif. Dalam latihan teknik dasar seperti passing, servis, dan smash, siswa lebih tertarik dan bersemangat mengikuti instruksi guru. Hal ini terjadi karena mereka diberi kesempatan untuk memahami dan menguasai setiap teknik secara terpisah tanpa terbebani oleh keseluruhan permainan. Pembelajaran yang bertahap ini memberikan rasa percaya diri kepada siswa, yang berujung pada peningkatan keterlibatan mereka dalam sesi latihan.

Selama sesi latihan teknik dasar, siswa tidak hanya lebih fokus, tetapi juga lebih berani untuk bertanya atau meminta klarifikasi apabila ada hal yang belum mereka pahami. Mereka mulai berani mencoba berbagai teknik tanpa rasa takut gagal, karena sudah memahami langkah-langkah dasar yang harus mereka lakukan. Misalnya, ketika siswa berlatih passing, mereka terlihat lebih percaya diri dalam mempraktikkan gerakan passing bawah atau atas, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran bola voli, di mana mereka lebih terlibat dan tidak takut untuk melakukan kesalahan.

Peningkatan keterlibatan siswa semakin terlihat saat mereka mulai mempraktikkan teknik yang telah dipelajari dalam situasi permainan. Setelah melalui tahap latihan teknik dasar, siswa diberi kesempatan untuk bermain dalam kelompok kecil dengan aturan yang lebih sederhana. Dalam permainan ini, siswa tidak langsung dituntut untuk bermain penuh, tetapi lebih fokus pada penerapan teknik yang telah mereka kuasai. Misalnya, mereka diminta untuk melakukan passing atau servis yang benar dalam

situasi permainan yang lebih terbatas. Banyak siswa yang tampak antusias berpartisipasi dalam permainan ini, berbanding terbalik dengan kondisi sebelumnya di mana mereka sering kali enggan atau kurang semangat saat diminta bermain dalam permainan penuh.

Peningkatan keterlibatan ini juga terlihat dalam sikap siswa selama pertandingan kelompok. Siswa yang awalnya cenderung pasif kini lebih berani untuk berlari, menyambut bola, atau melakukan teknik yang telah mereka pelajari. Mereka lebih antusias untuk berinteraksi dengan teman sekelas, bekerja sama dalam tim, dan memberikan dukungan kepada teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai peserta yang pasif, tetapi juga sebagai individu yang berperan aktif dalam permainan.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga pada aspek kognitif dan sosial. Siswa lebih banyak berdiskusi dengan teman sekelas mengenai strategi permainan, serta berbagi tips dan trik dalam menguasai teknik. Mereka juga lebih terbuka untuk menerima umpan balik dari guru dan teman sekelas, yang memperlihatkan bahwa mereka semakin peduli dengan perkembangan keterampilan mereka.

Dengan penerapan metode *part and whole*, keterlibatan siswa dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im meningkat secara signifikan. Pembelajaran yang dimulai dengan teknik dasar yang terstruktur memungkinkan siswa merasa lebih siap dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam permainan. Mereka tidak lagi merasa tertekan

atau bingung, melainkan merasa lebih kompeten dan antusias untuk berlatih dan bermain. Keterlibatan yang meningkat ini mencerminkan perubahan positif dalam sikap dan motivasi siswa terhadap pelajaran PJOK, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PJOK. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami teknik dasar terlebih dahulu sebelum dihadapkan pada permainan bola voli yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Metode *part and whole* memang terbukti meningkatkan pemahaman teknis siswa dalam olahraga yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti bola voli. Pembelajaran yang terstruktur memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan dasar tanpa merasa terbebani, karena mereka dapat belajar secara bertahap (P. C. P. Dewi, 2016). Di MI Nurul Mun'im, siswa merasa lebih percaya diri setelah menguasai teknik dasar, yang berpengaruh langsung pada peningkatan minat mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Peningkatan minat ini juga didorong oleh penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Ketika siswa belajar melalui permainan yang melibatkan teknik yang sudah mereka kuasai, mereka merasa lebih kompeten dan termotivasi untuk terus berlatih (Jufri et al., 2023). Hal ini selaras dengan

teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasakan kemajuan dalam kemampuan mereka, yang tercapai melalui latihan yang berkesinambungan.

Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Beberapa siswa yang awalnya merasa kesulitan dengan teknik dasar, seperti passing atau servis, sempat merasa frustrasi. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan intensif dari guru diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menguasai keterampilan dasar sebelum terlibat dalam permainan bola voli secara penuh. Keberhasilan metode *part and whole* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan sabar serta memotivasi siswa untuk tidak cepat menyerah.

Melalui data dan observasi dilapangan penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pelajaran PJOK. Hal ini membuktikan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan mereka untuk memahami materi secara lebih efektif.

E. Kesimpulan

Penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dengan memulai pembelajaran melalui latihan teknik dasar secara terpisah, siswa dapat

menguasai keterampilan fundamental terlebih dahulu tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas permainan penuh. Hal ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang tercermin dari 85% siswa yang merasa lebih percaya diri dan siap mengikuti pelajaran bola voli setelah metode ini diterapkan. Selain itu, metode ini membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran, dengan 80% siswa mengaku merasa lebih tertarik dan semangat berlatih setelah mempelajari teknik dasar terlebih dahulu. Setelah teknik dasar dikuasai, siswa merasa lebih siap dan antusias untuk berpartisipasi dalam permainan bola voli yang lebih kompleks, yang terbukti dari 85% siswa yang menguasai teknik dasar dengan lebih mudah. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bola voli. Penerapan metode *part and whole* dalam pembelajaran bola voli di MI Nurul Mun'im memberikan implikasi positif bagi berbagai pihak. Bagi guru PJOK, metode ini menunjukkan pentingnya pendekatan bertahap, di mana teknik dasar diajarkan terlebih dahulu sebelum memperkenalkan permainan penuh, yang membantu siswa menguasai keterampilan dengan lebih percaya diri. Bagi siswa, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk belajar secara menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berlatih. Dalam konteks pengembangan kurikulum, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif dengan memulai dari penguasaan teknik dasar, yang akan membuat siswa lebih siap dalam mengikuti

pelajaran olahraga lainnya. Sekolah juga dapat mempertimbangkan penerapan metode ini secara lebih luas dalam pembelajaran olahraga lainnya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan kualitas pendidikan PJOK secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. K., Manurung, H., Yulistiyono, A., Ariningsih, K. A., Wulandari, R. W., Rif'an, A., & Harahap, E. (2021). Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Di Era Milenial. In *EDU PUBLISHER* (p. 78).
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif. In *Ananta Vidya. Hak Cipta. Ananta Vidya*.
- Rofiah, L., Azizah, M., Apriyanto, A., & Djollong, A. F. (2025). Microteaching: Panduan Praktik Mengajar untuk Pendidik Masa Depan. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Slamet, S. (2023). *Tactical Approach Permainan Sepak Takraw*. Indonesia Emas Group.
- Taufik, M. S., Iskandar, T., & Sungkawa, M. G. G. (2021). Manajemen Penjas. In *Penerbit Adab (CV Adanu Abimata)* (p. 101).
- Adiesta, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bagian (Part Method) Terhadap Hasil Keterampilan Dribble Dan Shooting Per Menit Bola Basket (Studi Pada Peserta Didik Kelas Xi Mipa 4 Di Sma Negeri 4 Sidoarjo Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 483–489.
- Baharuddin, S. H., Satiro, S., Permana, G., & Carsiwan. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(1), 113–132.
- Dewi, P. C. P. (2016). Pengaruh Metode Part And Whole Terhadap Prestasi Belajar Anatomi Manusia Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Pgrri Bali. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(2), 81–85.
- Ilyas, E. L., Setyaningrum, N., & Sumarni, S. (2022). A Model of Inclusive Education Curriculum in Islamic Education Institutions: A Case Study in Banten Province, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 193–206.
- Indrawati, I., Sabrina, R., & Hidayat, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas X Sman 2 Krakatau Steel Cilegon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 262–275.
- Mahesa, A., Samsudin, & Hasibuan, M. H. (2024). Model Pembelajaran Smash Bola Voli Mini D Ngan Permainan Pada Siswa/ Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 5(8), 56–75.
- Nisa, A. A., Nugroho, E., Wijyantiningrum, T., Ediyarsari, P., Utami, A. N. M., Suci, C. W., Laily, L. A., & Siswanti, S. (2023). Implementasi Posbindu PTM sebagai SAhah Satu Indikator untuk Mendukung UNNES

- menjadi Kampus Sehat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 468–473.
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(2), 80–94.
- Nurchahyo, P. J., Festiawan, R., Yoda, I. K., Wijayanto, A., & Gustiputungurahadi, I. (2021). Study In Banyumas District: Is The Learning Materials Of Football In School Already Oriented To High Order Thinking Skill? *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(3), 1–8. <https://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24366>
- Santoso, J. A., Wiranto, W., & Jusuf, J. B. K. (2024). Pengaruh Metode Part and Whole (PnW) terhadap Hasil Latihan Renang Gaya Bebas. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14(2), 93–104.
- Sari, N. R., Yarni, L., Iswantir, M., Kamal, M., Studi, P., Dan, B., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Siswa Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 1 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(2), 4708–4715.
- Suryani, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bagian (Part Method) Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 102–109.
- Syamsurijal, & Miftah, M. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif , Inovatif , Komunikatif , Efektif , dan Menyenangkan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Trisnawati, A., Utama, S. F., Herawati, H., Dodok, D., Arizona, W., & Anton, J. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Atas Bola Voli Berbasis Permainan Kecil untuk Siswa Sd Islam Az-Zahra Palembang. *Jurnal Inovasi Global*, 2(12), 2137–2147.
- Widat, F., Fauzi, A., & Saleha, L. (2022). *Strategy For The Development Of Superior Madrasah By Building Teacher ' S Commitment To The Organization*. 4(2), 213–223.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.
- Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, 1–18.